

**Kegiatan Pendampingan Pembuatan Teh Herbal Bawang Dayak (*E.bulbosa*), Sungkai (*P.canescens*) Limpasu (*B.lancolata*) di GKN, Tanah Bumbu dengan Pendekatan CPOTB**

*Assistance Activities for Making Dayak Onion (*E.bulbosa*), Sungkai (*P.canescens*) Limsu (*B.lancolata*) Herbal Tea at GKN, Tanah Bumbu*

**Samsul Hadi<sup>1</sup>, Liling Tryasmono<sup>2</sup>, Deni Setiawan<sup>3</sup>, Gunawan<sup>4</sup>, Kunti Nastiti<sup>5\*</sup>, Noval<sup>6</sup>, Yusri<sup>7</sup>**

<sup>1-3</sup> Prodi Farmasi, FMIPA, ULM, Jl. A. Yani KM. 36, 70714, Banjarbaru, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Biologi, FMIPA, ULM, Jl. A. Yani KM. 36, 70714, Banjarbaru, Indonesia

<sup>5,6</sup> Prodi Farmasi, Fakultas Kesehatan, UNISM, Jl. Pramuka, 70238, Banjarmasin, Indonesia

<sup>7</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Humaniora, UNISM, Jl. Pramuka, 70238, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: [kuntinastiti@unism.ac.id](mailto:kuntinastiti@unism.ac.id)\*

**Article History:**

Received: September 30, 2023

Revised: Oktober 16, 2023

Accepted: November 01, 2023

**Keywords:** CPOTB, Herbal tea, Jamu

**Abstract:** During the outbreak of SARCOV-2 cases, the search for alternative treatments increased, especially from nature. So that materials from nature get the highest position. In Indonesia, this natural ingredient is known as Jamu. However, use in society is still very simple without any supervision from various security aspects. Therefore, the aim of this activity is to socialize about CPOTB and practice directly the process of making traditional medicine. The methods used in this activity are presentation, discussion, pretest-posttest and practice of making herbal tea. The result of this activity is an increase in the understanding of the community who are members of the GKN prostrations related to CPOTB, this can be seen in the increase in pretest and posttest scores, besides that there is an increase in the ability of GKN members in making traditional medicinal preparations specifically herbal teas, another thing is an increase in ability GKN members in knowing and using traditional medicine making equipment. The conclusion of this activity is that the Kosabangsa activity program carried out in collaboration with UNISM and ULM, has succeeded in making Bawang Dayak, Sungkai and Limsu tea which fulfills the elements of CPOTB.

**Abstrak**

Pada masa merebaknya kasus SARCOV-2 pencarian alternatif pengobatan semakin meningkat khususnya dari alam. Sehingga bahan dari alam mendapatkan kedudukan yang tertinggi. Bahan dari alam ini di Indonesia dikenal dengan Jamu. Namun penggunaan dimasyarakat masih sangat sederhana tanpa ada pengawasan dari berbagai aspek keamanan. Oleh karena itu tujuan kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai CPOTB dan mempraktekan secara langsung proses pembuatan obat tradisional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, diskusi, pretest-posttest dan praktek pembuatan teh herbal. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat yang tergabung dalam GKN bersujud yang berhubungan CPOTB, hal ini terlihat pada peningkatan nilai pretest dan posttest, disamping itu terdapat peningkatan kemampuan anggota GKN dalam membuat bentuk sediaan obat tradisional khusus teh herbal, hal yang lain yaitu peningkatan kemampuan anggota GKN dalam mengenal dan menggunakan peralatan pembuatan obat tradisional. Kesimpulan kegiatan ini adalah Program kegiatan kosabangsa yang dilakukan kerjasama UNISM dan ULM, telah berhasil membuat teh Bawang dayak, sungkai dan limpasu yang memenuhi unsur CPOTB.

**Kata Kunci:** CPOTB, teh herbal, jamu

**PENDAHULUAN**

Obat tradisional adalah pengobatan yang menggunakan bahan-bahan alami dan metode yang telah digunakan secara turun-temurun dalam masyarakat (KEMENKES-RI 2011). Pengobatan tradisional ini seringkali berasal dari pengalaman dan pengetahuan yang telah

\* Samsul Hadi, [kuntinastiti@unism.ac.id](mailto:kuntinastiti@unism.ac.id)

diteruskan dari generasi ke generasi. Contoh obat tradisional meliputi ramuan herbal, minuman, akupunktur, pijat, dan berbagai praktik lain yang tidak melibatkan obat-obatan modern atau intervensi medis yang canggih. Obat tradisional biasanya digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit atau gangguan kesehatan dengan pendekatan yang lebih alami dan holistic (Gordon 1982).

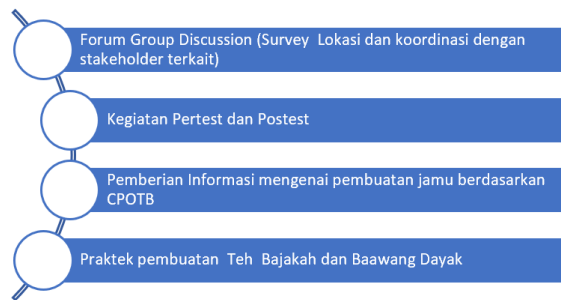
Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) adalah pedoman yang berkaitan dengan produksi dan pengendalian kualitas obat tradisional, mencakup semua langkah pembuatan obat tradisional dengan tujuan memastikan bahwa produk obat tradisional yang dihasilkan selalu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya (BPOM-RI 2021). Sehingga dasar ini dipergunakan untuk usaha produk olehan herbal di GKN bersujud.

GKN bersujud adalah sekelompok individu yang bergerak di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, provinsi Kalimantan Selatan, yang mengusung semboyan 'bumi bersujud' (Riadi 2021). GKN bersujud telah menghasilkan 35 produk dengan produk unggulan adalah olahan makanan, kain tenun dan usaha herbal. Namun dalam kegiatan yang kami lakukan hanya berfokus pada olahan herbal, karena olahan herbal atau yang dikenal dengan jamu atau obat tradisional merupakan ramuan yang telah digunakan oleh nenek moyang kita untuk menjaga kesehatan, mengobat penyakit dan kecantikan. Sehingga tujuan kegiatan kami adalah mengenalkan pengolahan jamu dengan pendekatan CPOTB dan mengenalkan pengolahan jamu dengan mesin yang lebih modern, karena CPOTB melibatkan berbagai aspek dengan tujuan menjaga keamanan dari jamu yang beredar.

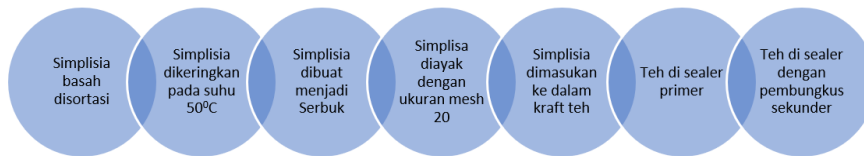
## **METODE**

Dalam kegiatan ini, metode yang diterapkan adalah penyampaian materi tentang CPOTB oleh apt. Kunti Nastiti S.Far., M.Sc. terkait berbagai hal yang berhubungan dengan sediaan obat tradisional (jamu) sesuai dengan Peraturan Badan POM Nomor 31 Tahun 2022 tentang Panduan Pelaksanaan Aspek CPOTB (BPOM RI 2004). Selanjutnya, kegiatan ini melibatkan praktik pembuatan teh yang berasal dari tanaman Bawang dayak (*E.bulbosa*), Sungkai (*P.canescens*) dan Limpasu (*B.lanceolata*), yang merupakan tiga tanaman khas dari Pulau Kalimantan. Dalam rangka mengukur pemahaman masyarakat mengenai CPOTB, juga dilakukan pretest dan post-test.

Metode Kegiatan dan proses pembuatan teh dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengenalan CPOTB di GKN, Tanah Bumbu



Gambar 2. Pembuatan teh Bawang dayak, Sungkai dan Limpasu.

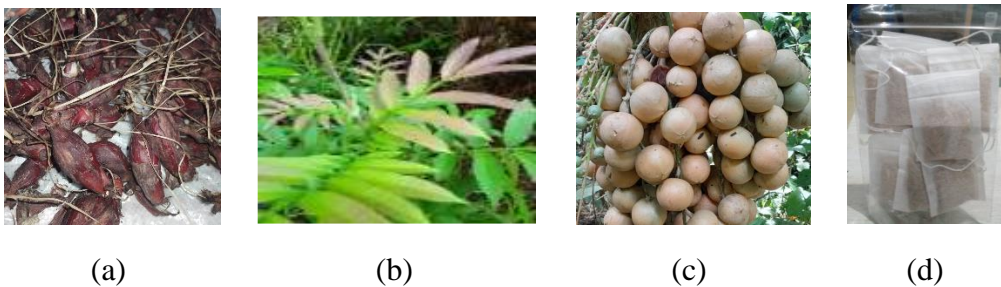
## HASIL

Langkah awal kegiatan ini melibatkan koordinasi dengan pihak terkait sebelum menjalankan kegiatan kosabngsa. Koordinasi dilakukan guna memahami detail teknis pelaksanaan pengabdian dan meminta persetujuan dari kepala desa di lokasi kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi tentang CPOTB

- a. Pengenalan CPOTB; b. Tim Pelaksana, pendamping dan pengurus GKN Tanah Bumbu



Gambar 2. Tampilan masing masing bahan

- a. Bawang dayak; b: sungkai; c: limpasu; d: produk teh celup

### **Kegiatan Pretest dan Post tes terkait materi pengenalan obat tradisional yang berkaitan dengan CPOTB**

Proses kegiatan kosabangsa melibatkan pelaksanaan pretest dan post test dengan tujuan untuk menggambarkan pemahaman peserta terkait dengan materi penanganan jamu dengan pendekatan CPOTB. Dalam pretest dan post test, beberapa pertanyaan diberikan kepada peserta, yang diminta untuk memberikan jawaban. Hasil rata-rata skor pretest adalah 65 dan setelah mengikuti post test, terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 76.

### **Penyampaian Materi tentang obat tradisional yang berkaitan dengan CPOTB**

Dalam acara kosabangsa ini, para pembicara menyajikan materi menggunakan slide presentasi PowerPoint dan video edukasi untuk mempermudah pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan dan mengolah obat tradisional dengan pendekatan CPOTB dalam upaya meningkatkan kualitas obat tradisional yang diproduksi oleh GKN bersujud. Acara ini berlangsung di Desa Pagaruyung Pagatan, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Selain memberikan ceramah, para pembicara juga memberikan modul mengenai cara membuat berbagai jenis sediaan obat tradisional. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi, di mana banyak peserta mengajukan pertanyaan mengenai teknik pengolahan jamu dan cara mengawetkan produk-produk jamu tersebut

### **Praktek Pembuatan obat tradisional dalam bentuk teh Bawang dayak dan sungkai**

Pada Kegiatan Kosabangsa ini diikuti dengan pembuatan teh herbal berbahan dasar Bawang Dayak, Sungkai dan Limpasu. Ketiga tanaman ini memiliki manfaat yang banyak dan mudah dibudidayakan di daerah Kaliman Selatan. Pembuatan Teh herbal ini dimulai dengan pemilihan Bawang dayak yang berkualitas dengan warna kulit ke unguan, sedangkan warna kulit yang coklat akan dikelupas. Daun Sungkai yang digunakan adalah daun yang berwarna hijau tua, daun yang warnanya hijau muda tidak digunakan. Simplisia yang lolos seleksi kemudian dipotong kecil kecil untuk mempermudah pengeringan. Buah limpasu yang digunakan adalah buah limpasu yang matang yaitu berwarna kuning. Pengeringan yang dilakukan menggunakan oven. Serbuk yang telah kering, kemudian diserbuk dan diayak dengan ayakan mash 20. Tahap selanjutnya adalah pengemasan dengan kraft teh sebagai pengemas primer. Untuk Pengemas sekunder menggunakan sealer. Semua peralatan yang dipergunakan dalam kegiatan pembuatan obat tradisional adalah bantuan dari program Kosabangsa.

## **DISKUSI**

Kegiatan sosialisasi tentang obat tradisional yang berhubungan CPOTB disertai dengan praktek pembuatan teh celup herbal yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan Masyarakat. Pemilihan bentuk sediaan teh celup herbal dikarenakan bentuk sediaan ini mudah diaplikasikan dan disukai oleh orang tua. Aplikasinya yaitu tinggal memasak air sampai mendidih, letakkan satu picis teh celup herbal pada gelas dan tuangkan air panas, tunggu selama 10 menit dan teh celup herbal siap dinikmati, dan sebagai tambahan sebaiknya the celup hernal ini tidak ditambahkan gula. Karena gula putih mudah dikonversi menjadi glukosa yang dapat meningkatkan resiko diabetes militus (Saxena et al. 2007) dan resiko tumor (Lin et al. 2020). Pemilihan Bawang dayak dan sungkai sebagai teh celup herbal karena kedua tanaman ini telah diteliti dan memberikan banyak manfaat. *E.bulbosa* telah diteliti mempunyai kemampuan sebagai anti kanker, anti diabetes, anti bakteri, anti jamur, anti virus, anti inflamasi, masalah kulit, dan anti oksidan (Kamarudin et al. 2021). Sedangkan Sungkai telah memiliki beberapa aktivitas yaitu antibakteri, tabir surya, antiplasmodium dan antioksidan (Elfita et al. 2022). Sehingga ketiga tanaman itu akan menjadi keunggulan tersendiri dari produk teh yang dibuat dalam kegiatan ini. Dalam masa covid antara tahun 2020 sampai dengan 2022, daun sungkai telah menjadi salah satu tanaman yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi gangguan yang timbul akibat infeksi SARS-CoV-2 (Fidiani and Idisway 2023), begitu pula limpasu pada masa covid digunakan oleh masyarakat hantakan, kalimantan untuk penguatan daya tahan tubuh (Hasan and Maskuriah 2021). Sedangkan bawang dayak merupakan tanaman yang menjadi unggulan bagi masyarakat Dayak, yang erat dengan kehidupan mereka.

## **KESIMPULAN**

Program kegiatan kosabangsa yang dilakukan Kerjasama UNISM dan ULM, telah berhasil membuat teh Bawang Dayak dan sungkai yang memenuhi unsur CPOTB.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim Kegiatan mengucapkan terimakasih terhadap DRTPM atas program kosabangsa 2023 dengan no kontrak induk 291/E5/PG.02.00.PM/2023 dan kontrak turunan 291/E5/PG.02.00.PM/2023.

## DAFTAR REFERENSI

- BPOM-RI. 2021. “Aspek Keamanan Obat Tradisional.” Bpom Ri.
- BPOM RI. 2004. “Ketentuan Pokok Pengelompokan Dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia.” 2004.
- Elfita, Elfita, Rian Oktiansyah, Mardiyanto, HARY WIDJAJANTI, and Arum Setiawan. 2022. “Antibacterial and Antioxidant Activity of Endophytic Fungi Isolated from *Peronema Canescens* Leaves.” *Biodiversitas* 23, no. September (September): 4783–92. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230946>.
- Fidiani, and Itdisway. 2023. “Sempat Viral Karena Disebut Sebagai Obat Corona, Ternyata Ini 5 Manfaat Daun Sungkai.Diakses 20 Oktober 2023.” *Harian Banyuasin*. 2023. <https://harianbanyuasin.disway.id/read/641138/sempat-viral-karena-disebut-sebagai-obat-corona-ternyata-ini-5-manfaat-daun-sungkai>.
- Gordon, J S. 1982. “Holistic Medicine: Advances and Shortcomings.” *The Western Journal of Medicine* 136, no. 6 (June): 546–51.
- Hasan, Syamsuddin, and Ulul Maskuriah. 2021. “COVID-19 Bikin \_limpasu\_ Menjadi Langka - ANTARA News Kalimantan Selatan. Diakses 15 Oktober 2023.” *Antara Kalsel*. 2021. <https://kalsel.antaranews.com/berita/272386/covid-19-bikin-limpasu-menjadi-langka>.
- Kamarudin, Ammar Akram, Nor Hafiza Sayuti, Norazalina Saad, Nor Asma Ab Razak, and Norhaizan Mohd Esa. 2021. “Eleutherine *Bulbosa* (Mill.) Urb. Bulb: Review of the Pharmacological Activities and Its Prospects for Application.” *International Journal of Molecular Sciences* 22, no. 13 (June). <https://doi.org/10.3390/ijms22136747>.
- KEMENKES-RI. 2011. “Apa Itu Obat Tradisional?” <https://farmalkes.kemkes.go.id/uFAQs/apa-itu-obat-tradisional/>.
- Lin, Xiaoping, Zizheng Xiao, Tao Chen, Steven H Liang, and Huiqin Guo. 2020. “Glucose Metabolism on Tumor Plasticity, Diagnosis, and Treatment.” *Frontiers in Oncology* 10: 317. <https://doi.org/10.3389/fonc.2020.00317>.
- Riadi, Slamet. 2021. “GKN Tanbu Bekerjasama Dengan PT Arutmin Indonesia.”
- Saxena, Richa, Benjamin F Voight, Valeriya Lyssenko, Noël P Burt, Paul I W de Bakker, Hong Chen, Jeffrey J Roix, et al. 2007. “Genome-Wide Association Analysis Identifies Loci for Type 2 Diabetes and Triglyceride Levels.” *Science (New York, N.Y.)* 316, no. 5829 (June): 1331–36. <https://doi.org/10.1126/science.1142358>.